

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SWAMEDIKASI GASTRITIS PADA MASYARAKAT DI DESA SINGOSARI KECAMATAN TALANG PADANG

Mida Pratiwi¹, Riza Dwiningrum², Nopi Anggista Putri³, Shinta Nur Safitri⁴

midapratiwi71@gmail.com¹, dwiningrumriza@gmail.com²,

nopianggista@aisyahuniversity.ac.id³, shintanursafitri45@gmail.com⁴

Universitas Aisyah Pringsewu

ABSTRACT

Gastritis is a stomach disorder that can cause pain, nausea, vomiting, burning pain in the upper abdomen, and bloating. Many people self-medicate as a form of initial treatment for gastritis. The success of self-medication depends heavily on the individual's level of knowledge about the disease and its treatment. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and self-medication behavior for gastritis among the population of Singosari Village, Talang Padang District. This study employs a quantitative approach using a correlational method and a cross-sectional design. The study population consists of all individuals with gastritis in Singosari Village, with a sample size of 57 participants selected using purposive sampling. The instrument used is a questionnaire that has been validated for validity and reliability. Based on the research results, the level of knowledge about gastritis among the community was categorized as good (61.4%), adequate (24.6%), and poor (14%). Self-medication behavior for gastritis was categorized as good (73.7%) and adequate (26.3%). Data analysis was conducted using bivariate analysis with the Chi-Square test. The study revealed a significant association between knowledge levels and self-medication behavior for gastritis ($p\text{-value} < 0.05$). Therefore, it can be concluded that there is an associated relationship between knowledge levels and self-medication behavior for gastritis in Singosari Village, Talang Padang Subdistrict.

Keywords: *Gastritis, Knowledge, Self-Medication, Behavior, Society.*

ABSTRAK

Gastritis merupakan gangguan pada lambung yang dapat menimbulkan nyeri, mual, muntah, perih seperti terbakar di perut bagian atas dan kembung. Banyak masyarakat melakukan swamedikasi sebagai bentuk penanganan awal terhadap gastritis. Keberhasilan swamedikasi sangat bergantung pada tingkat pengetahuan individu tentang penyakit dan pengobatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi gastritis pada masyarakat Di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan rancangan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mempunyai penyakit gastritis di Desa Singosari dengan sampel 57 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai gastritis masuk dalam kategori baik sebesar 61,4%, cukup sebesar 24,6% dan kurang sebesar 14%. Perilaku swamedikasi gastritis masuk dalam kategori baik sebesar 73,7% dan cukup sebesar 26,3%. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji Chi Square. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi gastritis ($p\text{-value} < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi gastritis di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang.

Kata Kunci: Gastritis, Pengetahuan, Swamedikasi, Perilaku, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Gastritis ditandai dengan peningkatan produksi asam lambung dan gejala khas seperti nyeri perut, terutama di bagian atas, sensasi terbakar di dada, mual, muntah, dan perut kembung. Gejala ini dapat memburuk setelah makan atau minum (Kemenkes RI, 2023). Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap gastritis yang sering disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur, konsumsi makanan yang tidak sehat, stres, kebiasaan merokok, serta konsumsi alkohol, memerlukan upaya pencegahan dan pengobatan yang tepat guna menekan angka kejadian penyakit tersebut (Yunanda et al., 2023). Gastritis masih menjadi permasalahan yang tinggi dan menjadi salah satu penyakit tidak menular yang disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat dan tidak teratur (Pusfitasari et al., 2024).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), prevalensi gastritis sekitar 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun (WHO, 2020). Prevalensi di Indonesia mencapai 40,8%, dengan angka kejadian tinggi di kota-kota besar seperti Jakarta (50%), Denpasar (46%), dan Surabaya (31,2%). Pada tahun 2020, gastritis juga menjadi salah satu penyakit terbanyak di rumah sakit dengan 30.154 kasus (4,9%) (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Lampung, jumlah kasus meningkat dari 163.318 pada 2015 menjadi 172.992 pada 2020 (Dinkes Lampung, 2021). Kabupaten Tanggamus mencatatkan angka kejadian tertinggi di provinsi ini, dengan peningkatan kasus dari 6.891 pada 2020 menjadi 10.048 pada 2021 (Dinkes Tanggamus, 2020). Berdasarkan data Puskesmas Talang Padang tahun 2024, angka kejadian gastritis cukup tinggi, dan di Desa Singosari tercatat memiliki 67 kasus gastritis. Tindakan utama yang dilakukan seseorang untuk sembuh dari suatu penyakit yaitu berobat ke dokter atau melakukan pengobatan sendiri yang bisa disebut dengan swamedikasi (Adawiyah et al., 2017).

Swamedikasi adalah upaya pengobatan yang dilakukan secara mandiri tanpa berkonsultasi dengan tenaga medis atau dokter (Kemenkes RI, 2024). Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan standar pengobatan yang benar. Pelaksanaan yang kurang tepat dapat menimbulkan masalah baru seperti penyakit yang tidak kunjung sembuh, ketergantungan obat, atau efek samping yang berbahaya (Manihuruk et al., 2024). Pemilihan obat yang benar, dosis yang tepat, serta memperhatikan kontraindikasi dan interaksi obat menjadi kriteria penting dalam swamedikasi (Wardaniati et al., 2024). Pelaksanaan swamedikasi agar terhindar dari bahaya pengobatan sendiri diperlukan pengetahuan yang baik (Aini et al., 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2021). Pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dalam pengobatan. Ketika seseorang memahami penyebab dan risiko gastritis, mereka cenderung mengambil langkah yang tepat untuk mencegah kekambuhan dan mengobatinya (Rosiani et al., 2020). Informasi yang tepat juga mendukung proses penyembuhan yang efektif (Purnamasari et al., 2024).

Setelah dilakukan pra survey pada 10 Januari 2025 di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang, ditemukan bahwa sebanyak 67 masyarakat menderita penyakit gastritis. Temuan ini menunjukkan bahwa gastritis masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan di Desa tersebut, memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan, pengobatan, serta edukasi mengenai pengelolaan penyakit ini.

Pada penelitian Godong et al (2021), hasil pengetahuan dan swamedikasi tentang penyakit gastritis pada responden termasuk dalam kategori sangat rendah ($\leq 40\%$). Hasil tersebut didukung dengan penelitian Kurniawati et al (2022), pengetahuan masyarakat Desa Teluk Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan tentang swamedikasi gastritis masih kurang (28,7%). Penelitian sebelumnya oleh (Godong et al., 2021), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis mahasiswa non

kesehatan di Kota Maumere dengan kekuatan korelasi sebesar 0,593, nilai tersebut berada pada rentang 0,51-0,75 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilaku swamedikasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada masyarakat yang ada di Desa Singosari dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis Pada Masyarakat Di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Pengetahuan dan Perilaku

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik IBM SPSS 30. Uji Validitas dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) (Anggraini *et al.*, 2022). Jumlah responden yang telah masuk kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 30 responden, maka nilai r tabel yang digunakan adalah 0,306.

Hasil uji validitas pada kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan	P1	0,633	0,306	<0,001	Valid
	P2	0,531	0,306	0,003	Valid
	P3	0,556	0,306	0,001	Valid
	P4	0,554	0,306	0,002	Valid
	P5	0,541	0,306	0,002	Valid
	P6	0,554	0,306	0,002	Valid
	P7	0,563	0,306	0,001	Valid
	P8	0,622	0,306	<0,001	Valid
	P9	0,598	0,306	<0,001	Valid
	P10	0,598	0,306	<0,001	Valid
Perilaku	P1	0,717	0,306	<0,001	Valid
	P2	0,734	0,306	<0,001	Valid
	P3	0,696	0,306	<0,001	Valid
	P4	0,635	0,306	<0,001	Valid
	P5	0,695	0,306	<0,001	Valid
	P6	0,698	0,306	<0,001	Valid
	P7	0,781	0,306	<0,001	Valid
	P8	0,801	0,306	<0,001	Valid
	P9	0,770	0,306	<0,001	Valid
	P10	0,598	0,306	<0,001	Valid
	P11	0,656	0,306	<0,001	Valid
	P12	0,679	0,306	<0,001	Valid
	P13	0,655	0,306	<0,001	Valid
	P14	0,556	0,306	0,001	Valid

Sumber: Data diambil oleh peneliti pada tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 4.1, maka dapat diketahui bahwa pada setiap item pertanyaan terkait kuesioner pengetahuan dan perilaku dikatakan valid karena nilai *corrected* item $>$ 0,306. Maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada

kuesioner pengetahuan dan perilaku telah sesuai dengan penelitian, oleh karena itu kuesioner pengetahuan dan perilaku selanjutnya dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

2. Uji Reliabilitas Pengetahuan dan Perilaku

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat konsistensi alat ukur, uji reliabilitas pada penelitian menggunakan *Cronbach's alpha* untuk mendeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Uji Reliabilitas dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Anggraini *et al.*, 2022).

Hasil uji reliabilitas pada kuisisioner tingkat pengetahuan dan perilaku dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Dan Perilaku

No	Variabel	Hasil <i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Pengetahuan	0,773	$>0,6$
2	Perilaku	0,907	

Sumber: Data diambil oleh peneliti pada tahun 2025

Hasil uji reliabilitas pengetahuan dan perilaku dari tabel 4.2 diatas, dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,773 dan 0,907. Hasil pengujian diatas dianggap reliabel karena sudah memenuhi syarat uji reliabilitas dengan keadaan andal dan sangat andal.

3. Data Demografi Responden

Hasil karakteristik data demografi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

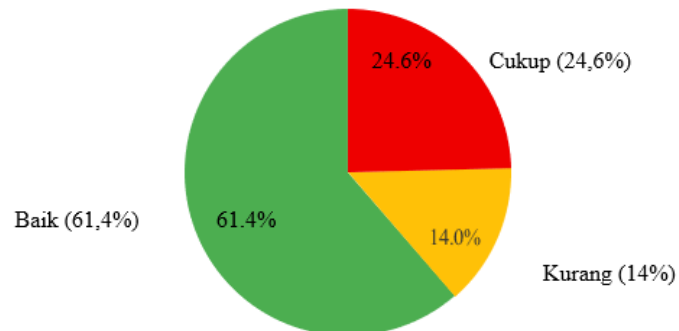
Tabel 3. Hasil Uji Data Demografi Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	8,8%
	Perempuan	52	91,2%
	Total	57	100%
Usia	18-25	11	19,3%
	26-35	10	17,5%
	36-45	15	26,3%
	46-55	11	19,3%
	56-60	10	17,5%
	Total	57	100%
Pendidikan	SD	11	19,3%
	SMP	12	21,1%
	SMA	26	45,6%
	S1	8	14,0%
	Total	57	100%
Pekerjaan	Guru	7	12,2%
	Wiraswasta	13	22,8%
	Ibu Rumah Tangga	32	56,1%
	Petani	5	8,9%
	Total	57	100%
Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase (%)
Pendapatan	<Rp 2.000.000	49	86%
	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	8	14%
	Total	57	100%

Sumber: Data diambil oleh peneliti pada tahun 2025

4. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Gastritis Di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang

Hasil tingkat pengetahuan masyarakat mengenai gastritis dapat dilihat pada gambar 1. berikut.



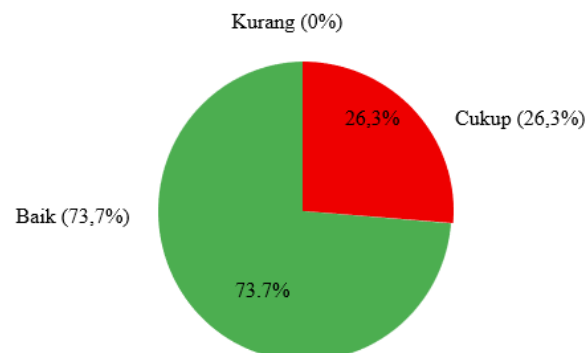
Gambar 1. Pengetahuan Gastritis

Sumber: Data diambil oleh peneliti pada tahun 2025

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Singosari memiliki pengetahuan yang beragam, yaitu 35 responden atau 61,4% dengan kategori baik, kemudian tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 responden atau 14%, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 responden atau 24,6%.

5. Perilaku Swamedikasi Gastritis Pada Masyarakat Di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang

Hasil perilaku swamedikasi gastritis pada masyarakat dapat dilihat pada gambar 2. berikut.



Gambar 2. Perilaku Swamedikasi Gastritis

Sumber: Data diambil oleh peneliti pada tahun 2025

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Singosari memiliki perilaku swamedikasi yang beragam, yaitu 42 responden atau 73,7% dengan kategori baik, dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden atau 26,3%.

6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi Gastritis Pada Masyarakat Di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang

Hasil hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi gastritis pada masyarakat dapat dilihat pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku

		Perilaku			Total	Hasil <i>p-value</i>	<i>P value</i>
		Baik	Cukup	Kurang			
Tingkat Pengetahuan	Tinggi	35	0	0	35	<0,00	<0,05
	Sedang	7	1	0	8		
	rendah	0	14	0	14		

Total	42	15	0	57
--------------	----	----	---	----

Sumber: Data diambil oleh peneliti pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 57 responden, sebanyak 35 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan menunjukkan perilaku yang baik. Sementara itu, dari 8 responden yang memiliki pengetahuan sedang, 7 responden menunjukkan perilaku baik dan 1 responden menunjukkan perilaku cukup, serta 14 responden dengan tingkat pengetahuan rendah, dan menunjukkan perilaku cukup. Tidak terdapat responden yang menunjukkan perilaku kurang pada seluruh kategori pengetahuan.

Diketahui dari hasil analisis uji *Chi-Square* data diperoleh hasil nilai $p = < 0,00$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai $p \text{ value} < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi gastritis pada masyarakat di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang.

Pembahasan

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang dengan menyebarkan kuesioner pada masyarakat sebanyak 30 responden yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengetahuan gastritis, dan 14 pertanyaan mengenai perilaku swamedikasi gastritis.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis dinyatakan seluruh pertanyaan valid karena memiliki nilai *corrected item* $> 0,361$. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dan diperoleh hasil untuk uji reliabilitas pengetahuan 0,773 dan uji reliabilitas perilaku 0,907. Maka pada kuesioner pengetahuan dan perilaku dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Uji Validitas dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) (Anggraini *et al.*, 2022). Pada penelitian ini nilai r tabel yang digunakan untuk 30 responden menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,306. Tujuan dilakukannya uji validitas untuk menilai sejauh mana alat ukur dapat mengukur hal yang dimaksud dan pertanyaan dapat menggambarkan dengan tepat hal yang ingin diukur menggunakan kuesioner (Sanaky & Musrifah, 2021).

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan kuesioner memberikan hasil yang tetap dan dapat diandalkan saat digunakan secara berulang, uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha* untuk mendeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Uji Reliabilitas dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Anggraini *et al.*, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis telah sesuai dengan tujuan penelitian, dan alat ukur yang digunakan sudah valid dan reliabel untuk mengukur variabel yang dimaksud.

2. Data Demografi Responden

Pada penelitian ini didapatkan 57 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun demografi responden adalah sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 57 responden, jumlah tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebesar 52 orang (91,2%). Berdasarkan jumlah penduduk Desa Singosari, jenis kelamin perempuan sebanyak 833 jiwa, sedangkan pada laki-laki 813 jiwa. Secara keseluruhan, masyarakat Desa Singosari yang mengalami gastritis adalah perempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rantung *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa gastritis lebih banyak dialami Perempuan sebanyak 66 responden sedangkan laki-laki 14 responden. Hal ini diduga karena perempuan lebih sering menjalani diet ketat dan memiliki pola makan tidak teratur demi menjaga penampilan, serta lebih rentan terhadap stres yang dapat memicu gastritis.

Berdasarkan penelitian (Misdariani *et al.*, 2023) mengatakan bahwa sebanyak 66,1% perempuan melakukan swamedikasi gastritis. Hal ini karena perempuan umumnya lebih peduli terhadap kesehatannya dan memiliki kecenderungan untuk mengobati diri sendiri.

Berdasarkan (Tussakinah *et al.*, 2018) bahwa sebagian besar responden yang mengalami gastritis berjenis kelamin perempuan. Hal ini berkaitan dengan perbedaan pola makan antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan karena adanya aktivitas harian dan kondisi tubuh yang tidak sama. Perempuan cenderung mengonsumsi makanan dalam porsi lebih kecil serta mengurangi frekuensi makan sebagai upaya untuk menjaga penampilan, sehingga berisiko lebih tinggi mengalami gastritis.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya jumlah perempuan yang mengalami gastritis di Desa Singosari diduga disebabkan oleh kebiasaan menjalani diet ketat, pola makan yang tidak teratur, serta tingkat stres yang lebih tinggi. Selain itu, perempuan cenderung lebih memperhatikan kesehatannya dan lebih sering melakukan swamedikasi terhadap gejala gastritis yang dialaminya.

b. Usia

Berdasarkan hasil data usia responden pada tabel 3, kelompok usia yang paling banyak melakukan swamedikasi untuk penyakit gastritis adalah usia 36–45 tahun, yaitu sebanyak 26,3%. Secara keseluruhan, masyarakat Desa Singosari melakukan swamedikasi gastritis dilakukan oleh berbagai kelompok usia, namun paling dominan pada usia 36–45 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Probosiwi *et al.*, 2024), pada usia 36–45 tahun dianggap sebagai masa produktif karena individu cenderung lebih aktif dalam berbagai kegiatan dan memiliki tingkat kesibukan yang tinggi. Menurut (*Global Burden Of Disease*, 2017) menjelaskan kejadian gastritis terjadi pada usia dewasa hingga usia tua. Usia 20-45 tahun adalah usia yang paling sering mengalami gastritis karena termasuk dalam usia produktif untuk bekerja atau bahkan beraktivitas. Usia 36-45 tahun memiliki pengetahuan tentang swamedikasi yang lebih baik sehingga adanya kecenderungan atau kesadaran untuk memilih tindakan swamedikasi lebih banyak (Hidayati *et al.*, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa dominasi swamedikasi pada usia 36–45 tahun disebabkan oleh kombinasi stres, aktivitas tinggi, dan gaya hidup yang tidak seimbang. Kondisi ini memicu terjadinya gangguan lambung seperti gastritis dan mendorong individu untuk mengobati sendiri gejalanya secara praktis tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan.

c. Pendidikan

Berdasarkan tabel 3. jumlah tertinggi responden berdasarkan pendidikan adalah SMA sebanyak 26 responden (45,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Singosari yang melakukan swamedikasi gastritis memiliki tingkat pendidikan yang tergolong tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Simbolon *et al.*, 2023), responden terbanyak memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 41 responden (34,2%). Tingkat pendidikan diklasifikasikan menjadi dua yakni Pendidikan rendah (SD-SMP) dan Pendidikan tinggi (SMA-S1) (Arikunto, 2020). Berdasarkan penelitian (Jusuf *et*

al., 2022) Mereka yang berpendidikan tinggi sering mengalami gastritis yang disebabkan oleh kebiasaan tidak sehat seperti minum kopi berlebihan, makan tidak teratur, pola tidur tidak beraturan, dan stres pekerjaan seperti menyelesaikan tugas yang dapat melewatkan waktu makan dan mengurangi jam tidur demi menyelesaikan tugas.

Pendidikan memberikan pengaruh terhadap perilaku swamedikasi. Mereka yang berpendidikan tinggi cenderung melakukan swamedikasi lebih sering karena memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi tentang kesehatan, obat-obatan, dan penyakit (Apsari *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Pariyana *et al.*, 2021), Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat meningkatkan

Peneliti berasumsi bahwa perilaku ini juga didorong oleh gaya hidup tidak sehat dan stres yang umum terjadi, yang turut meningkatkan risiko terjadinya gastritis. Responden dengan pendidikan SMA lebih banyak melakukan swamedikasi karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempermudah mereka dalam mengakses informasi kesehatan.

d. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 3. jumlah tertinggi responden berdasarkan pekerjaan adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 32 responden (56,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan swamedikasi gastritis di Desa Singosari memiliki pekerjaan sebagai IRT.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Tussakinah *et al.*, 2018), responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 31 responden (34,4%). Kejadian gastritis pada ibu rumah tangga diduga berkaitan dengan tingkat stres yang mereka alami. Tanggung jawab yang besar dan rutinitas pekerjaan yang monoton dapat menjadi pemicu stres. Kondisi ini dapat berdampak pada perubahan perilaku, seperti menurunnya nafsu makan, gangguan pola tidur, penurunan produktivitas, serta gangguan psikologis seperti kecemasan berlebih dan menurunnya kemampuan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penelitian (Suherman & Febrina, 2018), berdasarkan karakteristik pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) cenderung lebih sering melakukan swamedikasi. Hal ini disebabkan karena mereka dinilai lebih memahami kondisi kesehatan anggota keluarga, memiliki kepekaan yang tinggi dalam mencari solusi pengobatan, serta umumnya tidak memiliki penghasilan sendiri, sehingga memilih swamedikasi karena dianggap lebih hemat dan praktis tanpa harus berkonsultasi ke dokter.

Berdasarkan hasil penelitian (Meinitasari *et al.*, 2021) mengatakan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), karena lebih banyak yang menikah tanpa melanjutkan pendidikan. Berdasarkan (Waworuntu *et al.*, 2024), ibu rumah tangga biasanya mengurus rumah dan anak sendiri, sehingga hal ini bisa mempengaruhi pola makan bahkan menyebabkan stres saat menjalani aktivitas sehari-hari.

Peneliti berasumsi bahwa ibu rumah tangga lebih rentan mengalami gastritis karena stres dari aktivitas rutin yang monoton. Selain itu, mereka lebih sering melakukan swamedikasi karena tidak memiliki penghasilan tetap dan lebih memahami kondisi kesehatan keluarganya.

e. Pendapatan

Berdasarkan tabel 3. jumlah tertinggi responden berdasarkan pendapatan adalah <RP 2.000.000 sebanyak 49 responden (86%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

masyarakat Desa Singosari yang melakukan swamedikasi gastritis berasal dari kelompok berpendapatan rendah.

Berdasarkan penelitian (Saparina & Sefrianti, 2020), Tingkat pendapatan keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi risiko terjadinya gastritis. Kondisi sosial ekonomi yang semakin menurun dapat berdampak pada kurangnya asupan gizi, sehingga daya tahan tubuh melemah dan masyarakat menjadi lebih rentan terserang gastritis.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mandala *et al.*, 2022) mengatakan bahwa masyarakat Kelurahan Nunleu dengan pendapatan atau kondisi ekonomi yang rendah cenderung memilih swamedikasi untuk mengatasi gastritis karena biaya obat yang terjangkau. Mereka merasa lebih nyaman melakukan pengobatan mandiri karena tidak memerlukan biaya besar dan pengeluarannya tidak melebihi 50% dari pendapatan. Masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung memilih swamedikasi untuk menangani penyakit ringan karena biayanya lebih terjangkau dan tidak memerlukan kunjungan ke dokter atau rumah sakit (Ilmi *et al.*, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa masyarakat Desa Singosari dengan pendapatan di bawah Rp 2.000.000 cenderung lebih berisiko mengalami gastritis akibat keterbatasan asupan gizi dan daya tahan tubuh yang rendah. Kondisi ekonomi yang terbatas membuat mereka lebih memilih swamedikasi karena dinilai lebih hemat dan tidak memerlukan biaya besar untuk berobat ke fasilitas kesehatan.

3. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 35 responden (61,4%), kemudian tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (14,0%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (24,6%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA (45,6%), yang menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kategori pendidikan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang gastritis berada pada kategori baik.

Hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan yang merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan swamedikasi gastritis dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat daya tangkap suatu informasi, serta usia juga berperan membentuk tingkat pengetahuan, dalam rentang usia produktif cenderung lebih mudah dalam menerima dan mengingat suatu hal (Minggu *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini memiliki kategori yang baik terhadap pengetahuan gastritis yang dipengaruhi oleh pendidikan, masyarakat pada penelitian ini berpendidikan tinggi (SMA) yaitu sebanyak 26 (45,6%). Pengetahuan yang baik pada responden dipengaruhi oleh adanya edukasi kesehatan yang diberikan, pemberian edukasi tersebut berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang gastritis (Simbolon *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian (Rosiani *et al.*, 2020) dalam (Susilowati *et al.*, 2021) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi mendorong responden untuk termotivasi dalam mengelola dan memperhatikan kondisi kesehatannya sendiri, seperti menghindari makanan dan minuman pemicu asam lambung, serta menjaga pola makan yang teratur.

Pengetahuan baik dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang berperan dalam mempermudah masyarakat mengakses informasi melalui internet, sehingga mereka cenderung melakukan pengobatan sendiri untuk keluhan ringan seperti gastritis tanpa perlu berkonsultasi langsung dengan dokter (Fu'adah & Putri, 2024). Penelitian ini sejalan dengan (Asih *et al.*, 2022) mengatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang gastritis. Hal ini menunjukkan bahwa responden mencerminkan

pemahaman dan penerapan langkah pencegahan gastritis secara efektif. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi individu, pengalaman hidup, tingkat pengetahuan, keyakinan, lingkungan sosial, budaya, serta pengaruh media massa. Penelitian lain (Zatnika *et al.*, 2023) mengatakan bahwa pendidikan membantu seseorang memperoleh berbagai informasi, termasuk informasi terkait kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah baginya untuk memahami dan menerima informasi.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden di Desa Singosari dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang relatif tinggi, akses terhadap informasi melalui teknologi, serta adanya edukasi kesehatan. Gabungan dari faktor-faktor tersebut mendukung pemahaman masyarakat mengenai gastritis dan mendorong mereka untuk melakukan pencegahan serta pengobatan secara mandiri.

4. Perilaku Swamedikasi Gastritis

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 42 responden (73,7%), kemudian responden yang memiliki perilaku cukup sebanyak 15 responden (26,3%), dan tidak ada responden yang memiliki perilaku kurang. Mayoritas masyarakat dalam penelitian ini menunjukkan perilaku yang baik dalam swamedikasi gastritis.

Hasil penelitian ini mayoritas masyarakat yang memiliki perilaku baik tentunya akan mempengaruhi dalam swamedikasi gastritis. Perilaku yang baik seharusnya dapat didorong dengan pengetahuan yang baik sehingga dapat terjadi keselarasan proses swamedikasi secara baik dan benar (Sumariadi *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian (Jolie & Susanto, 2022), perilaku baik dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu pemikiran dan perasaan, referensi dari orang lain, ketersediaan sumber daya, serta latar belakang sosial budaya. Pengetahuan sendiri tercermin dari pemikiran dan perasaan seseorang. Ketika pemikiran dan perasaan tersebut sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki, maka individu cenderung menunjukkan perilaku yang positif. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan individu maupun kelompok masyarakat. Masyarakat yang sering mendapatkan informasi dari media memiliki kecenderungan untuk menjalankan swamedikasi secara lebih tepat (Wiyati *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sholiha *et al.*, 2019) mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat yang melakukan swamedikasi karena pengalaman pribadi yang telah melakukan swamedikasi berulang-ulang dengan gejala dan obat yang sama sehingga mereka merasa tidak perlu pergi ke dokter. Penelitian lain (Asih *et al.*, 2022) mengatakan bahwa semakin baik menerapkan perilaku positif maka semakin baik pula perilaku dalam upaya pencegahan gastritis. Berdasarkan penelitian (Kresnamurti *et al.*, 2022), Perilaku baik muncul dari kemampuan individu dalam menangani gejala gastritis, menggunakan obat secara tepat, serta menyimpan obat dengan cara yang benar.

Tingkat perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Ada tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, serta nilai-nilai yang dianut individu. Faktor pemungkin berhubungan dengan kondisi lingkungan fisik dan ketersediaan sarana prasarana. Sementara itu, faktor penguat dipengaruhi oleh perilaku orang-orang di sekitar. Oleh karena itu, tingginya pengetahuan seseorang tidak menjamin adanya perilaku yang baik.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya persentase responden yang memiliki perilaku baik dalam swamedikasi gastritis di Desa Singosari tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga karena adanya dukungan lingkungan, pengalaman pribadi dalam menggunakan obat, serta akses informasi dari media. Kecenderungan masyarakat untuk

mengobati diri sendiri secara tepat menunjukkan bahwa perilaku mereka dibentuk oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk pemahaman, kebiasaan, dan pengaruh sosial.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi Gastritis

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa 35 responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan memiliki perilaku yang baik. Kemudian dari 8 responden yang memiliki pengetahuan sedang, 7 orang menunjukkan perilaku baik dan 1 responden menunjukkan perilaku cukup, serta 14 responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan menunjukkan perilaku cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Singosari memiliki pengetahuan yang tinggi dan perilaku yang baik dalam melakukan swamedikasi gastritis, yang dinilai bermanfaat dari segi efisiensi biaya.

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku dilakukan menggunakan *Chi Square* dengan menunjukkan bahwa hasil korelasi tersebut mempunyai taraf signifikansi (*p-value*) sebesar $<0,00$, nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$. Artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi gastritis.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembentukan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih konsisten dan terarah dibandingkan dengan perilaku yang tidak memiliki dasar pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka perilaku swamedikasi yang dilakukan akan semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat pengetahuan rendah, maka perilaku swamedikasi cenderung kurang tepat (Laili *et al.*, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Godong *et al.*, 2021) yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Kresnamurti *et al.*, 2023) adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis sebesar $0,041$ ($p \leq 0,05$). Nilai *r* hitung diperoleh sebesar $0,757$ menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan kuat. Hasil korelasi dapat menunjukkan angka korelasi positif yang berarti kedua variabel tersebut memiliki jenis hubungan yang searah.

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat, maka semakin tepat perilaku swamedikasi yang mereka lakukan. Pengetahuan yang memadai memungkinkan individu mengenali gejala, memilih obat yang sesuai, dan melakukan pengobatan secara mandiri dengan cara yang benar. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan perilaku swamedikasi yang tidak tepat, seperti penggunaan obat yang salah atau dosis yang tidak sesuai.

Peneliti berharap agar ke depannya edukasi kesehatan dapat terus ditingkatkan, baik melalui penyuluhan langsung, media informasi, maupun peran aktif tenaga kesehatan setempat. Harapannya, semakin banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik, maka perilaku swamedikasi yang mereka lakukan pun akan semakin tepat.

Penelitian ke depannya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi perilaku swamedikasi gastritis, seperti tingkat pendidikan, penghasilan, akses informasi, serta pengalaman penggunaan obat. Sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih luas terhadap perilaku swamedikasi di masyarakat. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi desa maupun instansi terkait dalam menyusun program kesehatan masyarakat yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam pengelolaan dan pencegahan penyakit gastritis melalui swamedikasi yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Angka kejadian gastritis di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang sebanyak 67 kasus, menunjukkan bahwa gastritis masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di wilayah tersebut.
2. Pengetahuan pada masyarakat Desa Singosari Kecamatan Talang Padang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu 35 responden (61,4%), cukup sebanyak 8 responden (14,0%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (24,6%).
3. Perilaku pada masyarakat Desa Singosari Kecamatan Talang Padang memiliki perilaku yang baik yaitu sebesar 42 responden (73,7%), perilaku cukup sebanyak 15 responden (26,3%), dan tidak ada responden yang memiliki perilaku kurang.
4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi gastritis pada masyarakat di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang dengan nilai p-value <0,001.

Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan agar masyarakat yang telah menjadi responden dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang gastritis, terutama dalam hal penyebab, gejala, dan cara pengobatan yang tepat. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan responden mampu melakukan swamedikasi secara lebih bijak dan sesuai aturan.

2. Bagi Masyarakat Desa Singosari

Masyarakat dapat lebih aktif mencari informasi mengenai gastritis dan pengobatan mandiri yang tepat. Masyarakat juga diharapkan mampu memilah sumber informasi yang benar agar swamedikasi yang dilakukan tidak menimbulkan risiko kesehatan.

3. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Mengembangkan program pengabdian masyarakat yang fokus pada peningkatan pengetahuan tentang swamedikasi yang tepat, khususnya untuk penyakit gastritis, melalui penyuluhan, seminar, atau kegiatan posyandu berbasis farmasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian dilakukan dengan sampel yang lebih besar atau di wilayah berbeda agar hasilnya dapat diterapkan lebih luas.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji analisis pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan terhadap perilaku swamedikasi gastritis pada masyarakat, agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku tersebut selain pengetahuan.
- c. Peneliti selanjutnya mempertimbangkan faktor budaya, nilai-nilai lokal atau kepercayaan yang mempengaruhi keputusan pengobatan mandiri di masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S., Cahaya, N., dan Intannia, D. (2017). 'Hubungan Persepsi Terhadap Iklan Obat Laksatif Di Televisi Dengan Perilaku Swamedikasi Masyarakat Di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan', *Pharmacy* 14(1): 110.
- Aini, S.R., Puspitasari, C.E. And Erwinayanti, G.A.P.S. (2019) 'Alih Pengetahuan Tentang Obat Dan Obat Tradisional Dalam Upaya Swamedikasi Di Desa Batu Layar Lombok Barat', *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), Pp. 407–410. Available At: <https://doi.org/10.29303/Jppm.V2i4.1481>.
- Alini, T. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA', *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). Available At: <https://doi.org/10.36049/Jgk.V6i2.95>.

- Amin, N.F., Garancang, S. And Abunawas, K. (2023) 'Populasi Dalam Penelitian Merupakan Suatu Hal Yang Sangat Penting, Karena Ia Merupakan Sumber Informasi.', *Jurnal Pilar*, 14(1), Pp. 15–31.
- Anggraini, F.D.P., Aprianti, Vilda, A.V.S., And Agnes. (2022) 'Pembelajaran Statistika Menggunakan Software Spss Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas', *Jurnal Basicedu*, 6(4), Pp. 6491–6504. Available At: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>.
- Apsari, D. P., Jaya, M. K. A., Wintariani, N. P., & Suryaningsih, N. P. A. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Bali Internasional. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(1), 53–58. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v6i1.780>
- Aridiyanto, M.J. And Penagsang, P. (2022) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus : Koperasi Di Surabaya Utara)', *Jeb17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(01), Pp. 27–40. Available At: <https://doi.org/10.30996/Jeb17.V7i01.6542>.
- Arikunto, S. (2020) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 18th edn. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, M. (2021) 'Pengaruh Stress Dan Pola Makan Dengan Frekuensi Kekambuhan Penyakit Pada Penderita Gastritis Di Rsud Dr. Pirngadi Medan Tahun 2020', *Jurnal Pandu Husada*, 2(2), P. 84. Available At: <https://doi.org/10.30596/Jph.V2i2.6685>.
- Asih, L.R.R., Nisak, R. and Sandi, Y.D.L. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi', *e-Journal Cakra Medika*, 9(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i1.85>.
- Azmi, R.N., And Choiriyah, F.N. (2024) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis Pada Mahasiswa Universitas Swasta Di Kelurahan Sidodadi.
- Data World Health Organization. (2020). Data gastritis. <https://www.who.int/data>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2025.
- Devi, S.N.N.A. (2020) 'Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi) Apoteker Di Puskesmas Dalam Pelayanan Obat Menurut Peraturan Perundang-Undangan', *Indonesian Journal Of Legal And Forensic Sciences (Ijlf)*, 10(2), P. 62. Available At: <https://doi.org/10.24843/Ijlf.2020.V10.I02.P02>.
- Dewi, R.V.K., Sunarsi, D. And Akbar, I.R. (2020) 'Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smk Ganesa Satria Depok', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/Jiwp>, 6(4), Pp. 295–307. Available At: <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4395889>.
- Fajariyah, N., Argarini, D. And Chastiti, A.L. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Sma Negeri 93 Jakarta Timur', *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 9(1), Pp. 13–4.
- Farokah, A., Amira, I.N. And Dewi, E.C. (2022) 'Efektifitas Penggunaan Media Video Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19', *Jurnal Klinik*, 1(1), Pp. 43–49.
- Fu'adah, N. N & Putri, P. D. A. (2024) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Penggunaan Obat Antasida Secara Swamedikasi', *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 8(5), Available Online at : <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK>.
- Global Burden Of Disease (2017) <https://www.healthdata.org/gbd>.
- Godong, L.T., Fahru, I., Ernesta, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis Mahasiswa Non Kesehatan Di Kota Maumere.
- Habibie, B.Y. (2021) 'Terapi Pada Dispepsia', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), Pp. 503–510. Available At: <https://doi.org/10.37287/Jppp.V3i3.517>.
- Hadija, S.D., Obednego D.N., And Maslan, A. (2023). 'Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Aspek Kinerja Pekerja Pada Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Pendukung Blok Masela Universitas Pattimura'. *Journal Agregate* Vol. 2, No. 1, Maret 2023, 2(1), Pp. 76–86.
- Handayani, T And Tufiq, D.J. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Anggota Klub Jantung Sehat Tentang Swamedikasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sirnagalih Propinsi Jawa Barat', 20(1), Pp. 105–123.
- Hidayati, A., Dania, H., and Puspitasari, M. D., 2017. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas

- dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi Pada Masyarakat RW 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. . Jurnal Ilmiah Manuntung, 3(2), pp. 139–149.
- Husen, A. (2023) 'Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Campaign Di Toko Mebel Sakinah Karawang', Jurnal Economina, 2(6), Pp. 1356–1362. Available At: <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i6.608>.
- Ilmi, T., Suprihatin, Y. and Probosiwi, N. (2021) 'Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia', Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 17(1), p. 21. Available at: <https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.21-34>.
- Imelda, J.L. And Luluk, E.N (2021) 'Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor', 47(4), Pp. 124–134. Available At: <https://doi.org/10.31857/S013116462104007x>.
- Jolie, F.J. and Susanto, D.H. (2022) 'Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Swamedikasi Demam pada Anak di Desa Lubuk Empelas Kecamatan Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan', Jurnal MedScientiae, pp. 90–96. Available at: <https://doi.org/10.36452/jmedscientiae.vi.2505>.
- Jusuf, H., Adityaningrum, A. and Yunus, R. (2022) 'Determinan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa', Jambura Health and Sport Journal, 4(2), pp. 108–118. Available at: <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15171>.
- Kemenkes RI. (2020). "Prevalensi Gastritis Di Indonesia". Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021a). " Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standard Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Sektor Kesehatan'. Jakarta
- Kemenkes RI. (2022). 'Informasi Umum Tentang Penggunaan Obat Yang Aman'. Kementerian Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/801/informasi-umum-tentang-penggunaan-obat-yang-aman.
- Kemenkes RI. (2023). 'Mengenal Obat Gastritis (Antasida, Antagonis Reseptor H2)'. Kementerian Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2998/mengenal-obat-gastritis-antasida-antagonis-reseptor-h2.
- Kemenkes RI. (2024). 'Stres Pemicu Terjadinya Gastritis'. Kementerian Kesehatan RI. <https://yankes.kemkes.go.id/viewartikel/3579/strespemicu-terjadinya-gastritis>.
- Kemenkes RI. (2024). 'Swamedikasi'. Kementerian Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3320/swamedikasi.
- Khusna, S.A., Faridah, V.N. And Lestari, T.P. (2024) 'Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis Pada Remaja Di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan', 10(1), Pp. 90–96.
- Kresnamurti, A., Farida, N., & Jayanto, I. (2022) Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis pada Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah di Surabaya, Jurnal Farmasi Komunitas.
- Kurniawati, D., Rudiah, S. And Hidayah, N. (2022) 'Perilaku Dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Teluk Kepayang Terhadap Swamedikasi Maag', Farmasis: Jurnal Sains Farmasi, 3(1), Pp. 25–29. Available At: <https://doi.org/10.36456/Farmasis.V3i1.4646>.
- Laili, N.F. et al. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold di Apotek X Kabupaten Nganjuk', Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(3), p. 1164. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1720>.
- Madania, M., & Papeo, P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi. Indonesian Journal of Pharmaceutical Education, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i1.9948>
- Mandala, M.S., Inandha, L.V. and Hanifah, I.R. (2022) 'Hubungan Tingkat Pendapatan dan Pendidikan dengan Perilaku Masyarakat Melakukan Swamedikasi Gastritis di Kelurahan Nunleu Kota Kupang', Jurnal Sains dan Kesehatan, 4(1), pp. 62–70. Available at: <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i1.1094>.
- Manihuruk, A. C., Myrnawati, C. H., Taruli, R.S., Toni, W., And Lia, R. V. S. (2024) 'Swamedikasi Obat: Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023', Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), Pp. 301–329.

- Mayasinta, Heru, N. And Purgiyanti (2021) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Keras Di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal', *Jurnal Parapemikir Phb*, 1(09), Pp. 1–5.
- Meinitasari, E., Yuliasuti, F. and Santoso, S.B. (2021) 'Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat', *Borobudur Pharmacy Review*, 1(1), pp. 7–14. Available at: <https://doi.org/10.31603/bphr.v1i1.4869>.
- Meliono, Irmayanti, D. (2022) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Disminorhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe Di Kelas Xi Sman 2 Banguntapan Effect Of Health Education Level Of Knowledge About Disminorhoe Teen Prinvers Disminorhoe On In Class Xi Sman 2', *Jurnal*, 3(2), Pp. 37–54.
- Minggu, U. C., Placebo, T., Yocum, D., Fleischmann, R., Dalgin, P., Caldwell, J., Hall, D., Roszko, P., And Meloxicam, O. (2023). Keamanan dan Khasiat Meloxicam dalam Pengobatan Osteoarthritis. 160, 2947–2954.
- Misdariani Nur, S., Rizkifani, S. and Umilia Purwanti, N. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Maag Selama Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1), pp. 33–40. Available at: <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18822>.
- Muliani, Isnaniar And Nurmayanti (2021) 'Pola Makan Mahasiswa Yang Mengalami Gastritis Di Fakultas Mipa Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau', *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 7(1), Pp. 1–15.
- Nafisa, V., Siti, A., Shabrina, P.A., Andini, T.R., Rostiana, A. And Adjie, P.D.P. (2023). 'Hubungan Pola Makan Dengan Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang', *Jurnal Analis*, 2(2), Pp. 108–114.
- Nasution, D.R., Dianingati, R.S. And Annisaa', E. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Indonesia', *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3), Pp. 475–484. Available At: <https://doi.org/10.37874/Ms.V7i3.308>.
- Notoatmodjo. (2021). Rancangan Penelitian dalam metode penelitian menggunakan Kuantitatif. Desain Penelitian.
- Novitayanti, E. (2020) 'Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran', *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), Pp. 18–22. Available At: <https://doi.org/10.47701/Infokes.V10i1.843>.
- Pangestu, Muhammad Fedi, Sapti Ayubana, I.T.U. (2022) 'Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Kota Metro', *Jurnal Cendikia Muda Volume 2*, Nomor 3, September 2022 Issn : 2807-3469, 2(1), Pp. 18–23.
- Pariati, P. And Jumriani, J. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa', *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), Pp. 7–13. Available At: <https://doi.org/10.32382/Mkg.V19i2.1933>.
- Pariyana, Mariana and Liana, Y. (2021) 'Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang', *prosiding seminar nasional STIKES syedza saintika*, pp. 403–415.
- Payumi And Imanuddin, B. (2021) 'Hubungan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Keberhasilan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sepatan Tahun 2020', *Jurnal Health Sains*, 2(1), Pp. 102–111. Available At: <https://doi.org/10.46799/Jhs.V2i1.79>.
- Prawiyogi, A.G., Tia, L.S., Andri, P., And Popy, N.E. (2021) 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(1), Pp. 446–452. Available At: <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i1.787>.
- Probosiwi, N., Ilmi, T., Laili, N. F., Saristiana, Y., And Sukmawati, D. A. N. (2024). 'Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Obat Analgesik Di Apotek Sumber Urip Jaya'. *Jurnal inovasi farmasi indonesia*, 5(2), pp. 87–93.
- Purnamasari, P.I. Nirwan, Djafar, T. Delta, And Asisa, N. (2024) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Melakukan Swamedikasi Obat Maag (Gastritis) Di Desa Padang Ma '

- Bud', 11(1), Pp. 26–34.
- Pusfitasari, N., Sopiah, P. And Sejati, A.P. (2024) 'Types Of Food That Cause Gastritis (A Systematic Review)', 6(2), Pp. 251–261. Available At: <https://doi.org/10.35568/Healthcare.V6i2.48>.
- Putri, C.P., Wulandari, A. And Siregar, T. (2024) 'Profil Pelayanan Informasi Obat Pada Pelayanan Swamedikasi Obat Allopurinol Di Apotek Kabupaten Bekasi', *Pharmaceutical And Biomedical Sciences Journal (Pbsj)*, 6(1), Pp. 24–36. Available At: <https://doi.org/10.15408/Pbsj.V6i1.35167>.
- Rahim, A., Riza, A., Shafaa, D., Yugo, S., And Mochammad, M. A. S. (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat Generik Di Kalangan Mahasiswa Stikes Isfi Banjarmasin Tahun 2022', *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal Of Health)*, Xii(3), Pp. 135–139.
- Rantung, E. P., Kaunang, W. P. J., And Malonda, N. S. H. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *EBiomedik*, 7(2), 130–136.
- Ratnasari, P.I. (2019) 'Pengetahuan Pemustaka Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro Tentang Undang-Undang Hak Cipta', *Fakultas Ilmu Budaya*, 1,Pp.1–8.
- Rifzian, M.R.D. (2020) 'Efek Protektif Ekstrak Daun Alpukat (Persea Americana Mill.) Terhadap Gastritis Yang Diinduksi Oleh Aspirin', *Medika Utama*, 3(1), Pp. 1480–1487.
- Rofqi, N.Ri., Humaidi, F. And Alrosyidi, A.F. (2023) 'Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastritis Di Puskesmas Batumarmar Tahun 2022', *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*, 4(1), Pp. 30–42. Available At: <https://doi.org/10.31102/Attamru.2023.4.1.30-42>.
- Rosiani, N., Bayhakki, B. And Indra, R.L. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis', *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Sciences)*, 9(1), Pp. 10–18. Available At: <https://doi.org/10.35328/Keperawatan.V9i1.187>.
- Rosita, E., Hidayat, W. And Yuliani, W. (2021) 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial', *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), P. 279. Available At: <https://doi.org/10.22460/Fokus.V4i4.7413>.
- Sanaky And Musrifah (2021) 'Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah', *Jurnal Simetrik*, 11(1), Pp. 432–439. Available At: <https://doi.org/10.31959/Js.V11i1.615>.
- Saparina.L, T. And Sefrianti, S. R. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari', *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.36566/mjph/vol3.iss1/115>.
- Sari, I. And Febrina, E. (2023) 'Review: Penggunaan Off-Label Obat Golongan Antagonis Reseptor Histamin 2', *Journal Of Pharmaceutical And Sciences*, 6(1), Pp. 266–272. Available At: <https://doi.org/10.36490/Journal-Jps.Com.V6i1.61>.
- Sari, T.F. And Usviany, V. (2023) 'Gambaran Penggunaan Obat Lansoprazole Pada Pasien Gastritis Di Apotek Assyifa Farma 2 Tahun 2022', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(3 Se-Journal Supplement), P. E1208.
- Sartika, I., Rositasari, S. And Bintoro, W. (2020) 'Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Di Puskesmas Pajang Surakarta', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(2), Pp. 53–62.
- Senjaya, S., Aat, S., , Indra, M., And Kurniawan. (2022). 'Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), Pp. 1003–1010.
- Sholiha, S., Fadholah, A. and Artanti, L.O. (2019) 'Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Colomadu', *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 3(2), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v3i2.3397>.
- Sidi, R. And Putra, A. (2022) 'Pertanggungjawaban Peredaran Obat Keras Tanpa Resep Dokter Dan Peran Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), Pp. 1–13. Available At: <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i03.3301>.
- Simbolon, P., Waruwu, R.B., Laia, G.P., And Munthe, I.M. (2023) 'Penyuluhan kesehatan tentang penyakit gastritis pada pasien gastritis', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 167–172. Available at: <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2125>.
- Sinaga, M.D. And Fajrin, A.A. (2022) 'Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Asam Lambung Pada Orang

- Dewasa Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasis Web', *Jurnal Comasie*, 07(07), Pp. 27–35.
- Situmorang, A.G., Regina, S., Ester, J.S., And Patri, J.S. (2020) 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4(4), Pp. 1358–1362. Available At: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.547>.
- Soemarti, L. And Kundrat, K. (2022) 'Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sampah Domestik Untuk Bahan Baku Pembuatan (Mol) Sebagai Upaya Meningkatkan Sanitasi Lingkungan Dalam Mendukung Gerakan Indonesia Bersih', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), Pp. 141–154. Available At: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2183>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt.Alfabet.
- Suherman, H. & Febrina, D. (2018) 'Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat', *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 10(2), pp. 94–108. Available at: <https://doi.org/10.35960/vm.v10i2.449>.
- Sumariadi, S., Simamora, D., Nasution, L. Y., Hidayat, R., And Sunarti, S. (2021). Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 199–206. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.389>
- Susanti, I., Octavia, D.R. And Shohifa Al Ulya, N.M. (2022) 'Pengetahuan Pasien Gastritis Di Puskesmas Karangsembang Terhadap Penggunaan Antasida', *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 9(1), P. 21. Available At: <https://doi.org/10.56710/Wiyata.V9i1.526>.
- Susilowati, Y. Y., Yunita, Y. Y., & Winarni, L. M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Dalam Pencegahan Gastritis Pada Siswa Smp Di Kota Tangerang. *Surya: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 13(1), 154-159.
- Suwindri, Yulius, T. And Windy.A.C.N. (2021) 'Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Di Indonesia : Literature Review Mahasiswa Ikest Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia Ikest Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia', *Jurnal Keperawatan Merdeka (Jkm)*, 1 (November), Pp. 209–223.
- Tefa, G. And Mahendra, M.A. (2022) 'Studi Fenomenologi Perilaku Cyberloafing Pns Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karangasem Provinsi Bali', *Jurnal Msda (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 10(1), Pp. 1–15. Available At: <https://doi.org/10.33701/jmsda.v10i1.2509>.
- Trisnowati, V., Achmad, K.A., And Octaviana, M.S. (2020) 'Mahasiswa Program Studi Farmasi Di Samarinda Terhadap Praktek Pencegahan Covid-19', (1).
- Tussakinah, W., Masrul, M., & Burhan, I. R. (2018). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 217. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.805>
- Wardaniati, I., Nurhaliza, S. And Pratiwi, D. (2024) 'Analysis Of Self-Medication Knowledge About Gastritis Among Vocational School Students Analisis Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis Pada Siswa Smk', *Jpk: Jurnal Proteksi Kesehatan*, 12(2), Pp. 224–234.
- Waworuntu, E. et al. (2024) 'Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Desa Kopiwangker', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), pp. 29–37.
- Widyaningrum, E.A., Fadrian, M.F. And Admaja, W. (2023) 'Pengaruh Pelayananinformasi Swamedikasi Online Berbasis Whatsapp Bot Terhadap Pengetahuan Masyarakat', *Majalah Farmasetika*, 8(3), P. 235. Available At: <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i3.43683>.
- Wijaya, W.P. And Yulianti, T. (2022) 'Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pengunjung Di Empat Apotek Kabupaten Boyolali', *Usadha Journal Of Pharmacy*, 2(2), Pp. 163–177. Available At: <https://doi.org/10.23917/Ujp.V2i2.144>.
- Wiyati, T., Pahriyani, A. and Guri, A.Z. (2023) 'Faktor-Faktor yang Berkorelasi dengan Perilaku Swamedikasi Masyarakat Kecamatan Cikampek Pada Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Islamic Pharmacy*, 8(2), pp. 73–77. Available at: <https://doi.org/10.18860/jip.v8i2.23833>.
- Wulan, F.W. And Mellinnia, L.S.(2024) 'Studi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd) Rawat Jalan Di Rs. Aura Syifa Kediri Periode Januari - November 2022', *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (Jrikuf)*, 2(3), Pp. 129–142. Available

- At: <https://doi.org/10.57213/Jrikuf.V2i3.289>.
- Yunanda, F.T., Wahyurianto, Y., Teresia, R.P.D., And Wahyuningsih, T.N. (2023) 'Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas', *Global Health Science*, 8(1), Pp. 17–26.
- Zatnika, C.P., Munawarah, Chairunnisyah, N.D., Hafidh, R., Agustin, R.A ., And Wijayanti, E. (2024) 'Pendidikan Sebagai Prediktor Pengetahuan Pencegahan Gastritis Pada Warga Binaan Di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten', *Majalah Sainstekes*, 10(2), pp. 073–079. <https://doi.org/10.33476/ms.v10i2.3403>.
- Zeenot, S. (2019). 'Pengelolaan & Penggunaan Obat Wajib Apotek'. Jakarta: D Medikaq.